

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa barat merupakan provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak potensi untuk perekonomian, letaknya yang cukup strategis dan lingkungannya yang bisa dibilang bersahabat membuat banyak orang betah dengan situasi dan kondisi yang ada. Dari beberapa kabupaten dan kota yang ada di Jawa Barat memiliki potensi itu, salah satunya yakni Kabupaten Bandung.

Bidang pertanian sebenarnya mendapat perhatian besar dari pemerintah dalam rangka memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan juga pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Pembangunan dalam bidang pertanian termasuk ke dalam rencana pembangunan jangka pendek maupun pembangunan jangka panjang khususnya pada masa orde baru.

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan masa Orde baru, Pemerintah memutuskan untuk membangun saluran irigasi di beberapa wilayah termasuk di Kabupaten Bandung. Berkat pelaksanaan proyek-proyek irigasi tersebut ditambah upaya-upaya lain, seperti komando gerakan makmur, *selfsupporting* bahan makanan, panca usaha, Bimas (bimbingan masyarakat) dan pemerataan *skill* yang terus menerus produksi komoditas pertanian, khususnya sayuran, di Jawa Barat mengalami peningkatan (Lubis, 2003, hlm. 386). Keberhasilan Jawa Barat dalam meningkatkan produksi sayurannya secara terus menerus akhirnya mampu meningkatkan perannya terhadap produksi sayur secara nasional yang turut didukung juga oleh hasil panen dari Tanjungwangi kecamatan Cicalengka salah satunya.

Masyarakat di Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka merupakan masyarakat agraris dengan struktur sosial yang bersifat tradisional. Tanjungwangi adalah wilayah yang berada di dataran tinggi yang cukup subur namun lahan datar yang dijadikan sebagai pertanian cukup terbatas. Menurut Koentjaraningrat (1997, hlm. 315), dalam bercocok tanam di sawah harus diperhatikan bahwa ada sawah-sawah yang mendapat air dari sistem irigasi yang dibangun dan diatur manusia, tetapi ada juga sawah yang mendapat airnya dari air hujan saja, sehingga tergantung kepada alam. Kemungkinan untuk pengembangan pertanian

Muhamad Rafli Hidayat, 2018

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA
TANJUNGWANGI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan pemanfaatan saluran irigasi sangat kecil di Tanjungwangi karena tanah datar yang diperlukan terbatas dan sungai besar untuk saluran irigasi cukup terbatas. Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka yang berada di Kabupaten Bandung ini memang tidak memiliki sungai besar, namun hanya memanfaatkan sungai kecil yang hampir setiap musim selalu mengalir sungai yang ada. Dan para petani mengandalkan curah hujan jika musim kemarau dalam pertaniannya.

Di wilayah Tanjungwangi hampir semuanya memiliki potensi yang hampir sama yaitu banyaknya potensi perekonomian khususnya dari sektor pertanian yang menjadi pendapatan perekonomian bagi masyarakat. Salah satu penghasil pertanian terbesar Kecamatan Cicalengka. Tanjungwangi juga telah menetapkan beberapa kawasan Agro pertanian dan salah satunya di wilayah Desa Tanjungwangi Cicalengka (Puspitasari, 2011, hlm. 1).

Desa Tanjungwangi merupakan salah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, Desa ini merupakan lumbung pertanian bagi kecamatan cicalengka dan terletak cukup jauh dari perkotaan karena desa ini merupakan ujung dari Kecamatan Cicalengka dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut.

Di desa ini kita bisa melihat potensi-potensi yang bisa di jadikan sebagai sektor perekonomian bagi masyarakat setempat. Letaknya yang berada di daerah pegunungan membuat desa ini dianugrahi tanah yang subur dan juga pemandangan alam dan keadaan desa yang asri. Desa ini memiliki beberapa tempat wisata dan lahan yang cukup luas untuk dimanfaatkan dalam pertanian. Keadaan geografis tersebut mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi masyarakat dalam bidang pertanian telah menjadi salah satu kegiatan perekonomian yang sangat penting, umumnya pertanian merupakan mata pencarian utama pada masyarakat desa ini.

Pada tahun 1990 kehidupan masyarakat Desa Tanjungwangi mengalami berbagai keterbatasan. Masyarakat juga sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga berdampak pada rendahnya perekonomian masyarakat. Lapangan yang tersedia di desa ini kebanyakan hanya di dominasi oleh bidang pertanian khususnya

Muhamad Rafli Hidayat, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA
TANJUNGWANGI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertanian sayur, meskipun ada yang berprofesi juga selain dari petani yaitu berprofesi sebagai pedagang, kuli bangunan dan juga rantauan. Akan tetapi pekerjaan-pekerjaan tersebut dirasa masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat desa ini.

Menurut (Ara, Wawancara 25 september 2017) Setelah dialihfungsikannya bekas lahan tanaman teh pada menjadi pertanian dengan memanfaatkan saluran irigasi yang terbatas, desa ini mulai mengembangkan pertanian bahkan cukup mengalami peningkatan dalam aspek pertaniannya dari tahun ke tahun terutama pada awal tahun 1990-an. Desa Tanjungwangi penduduknya masih sedikit, karena pada awal tahun 1990 jumlah seluruh penduduk di desa ini sekitar 3000 jiwa dengan luas wilayah 637, 625 hektar. Sehingga memudahkan para petani untuk membuka lahan pertanian yang juga mempunyai sungai yang dapat dijadikan saluran irigasi bagi lahan tani para petaninya (Lubis, 2003, hlm. 394). Tanah di desa ini cukup subur untuk dijadikan lahan pertanian yang ditunjang oleh keberadaan sungai dan gunung yang cukup untuk mengairi sawah dan perkebunan tersebut.

Pada tahun 2000-an hasil pertanian di Desa Tanjungwangi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut ditunjang oleh Pemerintah Daerah Jawa Barat yang memberikan berbagai fasilitas kepada para petani berupa penggunaan bibit, pengadaan pupuk dan penyediaan pinjaman bank untuk modal serta adanya inovasi di bidang pertanian. Selain itu juga pemerintah memberikan penyuluhan dalam pengembangan teknologi pertanian kepada masyarakat. Pertanian di Desa Tanjungwangi cukup luas dan menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat.

Pertanian di Desa Tanjungwangi terdapat tiga kelas yakni petani kelas rendah diantaranya adalah *tukang atau buruh tani*, petani kelas menengah yang biasanya mempunyai lahan saja, dan terakhir adalah petani kelas tinggi yang biasanya menjadi *bandar sayur*. Pemilik lahan merupakan petani yang memiliki lahan sendiri yang biasanya ada yang mengelola lahan pertanian sendiri dan tidak sedikit juga yang mempercayakan lahan pertaniannya untuk dikelola oleh buruh tani. Tetapi walaupun demikian pemilik lahan akan tetap mendapatkan keuntungan dengan bagi hasil dari hasil panen yang telah dilaksanakan. Tetapi bagi buruh tani hal yang seperti itu sebenarnya memberikan

Muhamad Rafli Hidayat, 2018

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA
TANJUNGWANGI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal karena jika hasil panennya itu bagus maka pendapatan dari keuntungan panen itu akan besar yang didapatnya dan juga sebaliknya ketika hasil panennya itu gagal maka akan sangat merugi karena harus dibagi lagi dengan pemilik tanah. Selain itu juga buruh tani ada yang hanya bekerja sebagai pekerja di pemilik tanah yang di bayar itu biasanya perhari tergantung bekerjanya di buruh tani ini. Dan juga terakhir ada bandar, yang mana bandar ini adalah pembeli hasil pertanian yang ada di wilayah desa ini lalu oleh bandar menjual lagi baik itu kepada pedagang yang banyak di dagangkan diberbagai perumahan atau juga langsung didagangkan oleh bandar sendiri di pasar namun hal yang paling besar keuntungannya ketika dijual lagi dipasar.

Sebenarnya bandar sayur di desa ini tidak hanya bekerja sebagai bandar saja namun kebanyakan selain jadi bandar ia pun mempunyai lahan sendiri sehingga pendapatan yang didapatkan dari bandar ini bisa lebih banyak dari pemilik tanah. Bandar sayur di Desa Tanjungwangi ini sekarang sudah mulai banyak dan itu sedikitnya membawa perubahan bagi perekonomian masyarakat desa ini.

Memang dalam pertanian bagi hasil adalah suatu ikatan atau perjanjian kerja sama antara pemilik lahan dengan petani sebagai penggarap. Upah dari penggarapan lahan tersebut diambil atau diberikan dari hasil pertanian yang diusahakan, setelah selesai panen atau sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati ketika pertama kali mengadakan transaksi. Besarnya bagi hasil adalah besarnya upah yang diperoleh oleh setiap petani baik pemilik lahan maupun penggarap berdasarkan perjanjian atau kesepakatan bersama (Saptana 2002 dalam Irmayanti 2010, hlm. 2). Walaupun luas lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat sangat menentukan untuk penghasilan yang di dapat. Meskipun hanya menggunakan bibit dan pengobatan yang seadanya yang masih tradisional masyarakat tetap mendapatkan hasil yang banyak karena luasnya dan berhasilnya panen yang didapat. Namun seiring dengan berjalannya waktu pertanian di desa ini sudah mulai banyak menggunakan alat pertanian yang modern seperti menggunakan polibek, obat- obatan tani, pupuk dan yang lainnya sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil pertanian yang diperoleh. Namun dijamin sekarang ini petani juga sedikit kebingungan untuk mewariskan

Muhamad Rafli Hidayat, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA
TANJUNGWANGI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kebiasaan yang ada. Karena pada saat sekarang ini kebanyakan masyarakat desa sekitar sudah kurang menjadikan pertanian itu menjadi sektor perekonomian yang utama dan seiring bertambahnya penduduk maka banyak pula yang berpindah pada sektor perekonomian yang lain.

Pertanian masyarakat desa ini sebenarnya berbeda dengan masyarakat lainnya, karena biasanya pertanian itu di dominasi oleh padi namun di Desa Tanjungwangi ini kebanyakan menanam sayuran untuk dipasarkan dan itu yang membedakan pertanian di desa ini dengan desa yang lain. Pertanian sayur disini sangat di unggulkan karena jika dilihat dari hasil produksinya sangat menguntungkan. Produksi sendiri merupakan hasil yang diperoleh petani pada saat panen (Mubyarto dalam Munajat, 1998). Maka dari itu, Setiap petani mengusahakan usaha pertaniannya selalu meningkatkan tanaman yang mereka tanam, agar hasil produksinya itu bisa bersaing dipasaran.

Dengan dominannya pertanian ini menjadi sektor perekonomian yang bisa dimanfaatkan maka banyak masyarakat desa Tanjungwangi ini untuk ikut serta dalam memajukan beberapa sektor perekonomian diwilayah ini. Bahkan dengan adanya sektor perekonomian ini bisa membuat perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Menurut Soekanto (2013, hlm. 261) perubahan sosial merupakan suatu bentuk perubahan kepada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Adapun perkembangan ekonomi daerah sebenarnya dapat terlihat dari keadaan kehidupan masyarakatnya (Poesponegoro dan Nugroho Notosoesanto, 1993, hlm. 234), perkembangan ekonomi seperti ini harusnya berpengaruh terhadap masyarakat desa Tanjungwangi dengan adanya sector pertanian ini minimal bisa memberikan tempat ataupun ruang bagi masyarakat setempat dalam bekerja dan mencari rezeki bahkan menumbuhkan perekonomiannya. Sehingga seharusnya dengan adanya potensi yang bisa dimanfaatkan dapat menciptakan lapangan kerja yang berkembang dan cukup menjanjikan untuk masyarakat sekitarnya.

Dampak dari pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal menunjukan bahwa perkembangan pada suatu daerah

Muhamad Rafli Hidayat, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA
TANJUNGWANGI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mampu memberikan dampak-dampak dan nilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha peningkatan pendapatan pemerintah dan sebagainya (Pitana dan Gayatri, 2015, hlm. 110).

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melihat lebih jauh dan menuangkannya dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani sayur di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka tahun 1990-2015”.

Terdapat beberapa alasan penulis untuk membuat tempat pariwisata ini dan diangkat dalam sebuah skripsi, Alasan *pertama* yaitu Skripsi ini adalah sebuah skripsi yang bersifat sejarah lokal sedangkan selama ini penulisan sejarah lokal masih kurang. Hal ini terjadi karena peneliti sejarah terkadang mengalami kesulitan mendapatkan sumber dan menganggap bahwa peristiwa yang terjadi pada lokasi, desa atau kota kecil pada umumnya tidak mempunyai dampak yang luas sehingga dianggap tidak penting karena tidak mempunyai dampak nasional atau representative bagi perkembangan nasional (Kartodirdjo, 1992, hlm. 72). Selain itu, yang namanya sejarah lokal pasti peneliti pasti banyak terjun langsung kelapangan untuk wawancara dan harus banyak menyisihkan waktu dalam proses pengerjaannya. *Kedua* karena belum adanya penulisan tentang Kehidupan petani sayur dan munculnya bandar sayur di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka“. *Ketiga* dengan adanya sektor perekonomian baik itu pertanian khususnya sayur maupun tempat pariwisata sedikitnya pasti akan berdampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. *Keempat* yakni tempat ataupun lokasi Desa Tanjungwangi ini merupakan tempat tinggal penulis, sehingga penulis merasa ingin membuat suatu karya terhadap apa yang sering dilihat ketika ada suatu tempat yang bisa dimanfaatkan oleh orang banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam kajian penelitian ini. Adapun rumusan masalah penulis adalah “Dinamika

Muhamad Rafli Hidayat, 2018

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA
TANJUNGWANGI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kehidupan Sosial Ekonomi Petani sayur di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka tahun 1990-2015“.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis membagi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, antara lain :

1. Gambaran Umum Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 1990-2015?
2. Upaya Petani Sayur Untuk Meningkatkan Hasil Pertanian Tahun 1990-2015
3. Munculnya Bandar Sayur dan Hubungannya dengan Petani di Desa Tanjungwangi tahun 1990-2015
4. Kehidupan Petani Sayur Setelah Adanya Upaya Peningkatan Hasil Pertanian di Desa Tanjungwangi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani sayur di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka tahun 1990-2015“.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan, di antaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran umum mengenai kondisi lingkungan penduduk Desa Tanjungwangi dari kondisi geografis, mata pencarian, serta jumlah penduduk.
2. Menganalisis adanya upaya petani sayur untuk meningkatkan hasil pertanian tahun 1990-2015 .
3. Mengidentifikasi munculnya bandar sayur dan hubungannya dengan petani tahun 1990 – 2015.
4. Mendeskripsikan kondisi kehidupan sosial ekonomi setelah adanya upaya peningkatan hasil pertanian di Desa Tanjungwangi tahun 1990-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Muhamad Rafli Hidayat, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA TANJUNGWANGI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG TAHUN 1990-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani sayur di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka tahun 1990-2015“.
2. Memperkaya penelitian sejarah lokal terutama mengenai kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat petani.
3. Dapat dijadikan bahan pemikiran serta perbandingan bagi penulisan tentang sejarah lokal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini
4. Memperluas pengetahuan mengenai kehidupan petani sosial-ekonomi pada era Reformasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan didalam rencana penulisan skripsi ini disesuaikan dengan buku Pedoman Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2016, sistematika penulisan yang dimaksud adalah :

Bab I Pendahuluan, dalam Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah ,tujuan penelitian agar penelitian yang dikaji terfokus pada suatu masalah , lalu terdapat manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan. Dan pada bagaian ini pula peneliti memberikan alasan mengenai mengapa mangadakan penelitian tentang perkembangan pertanian di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka.

Dalam Bab II Kajian Pustaka yang menjelaskan tentang beberapa pengertian, konsep-konsep, serta model-model tentang perkembangan dan juga desa. Beberapa konsep tersebut akan digunakan dalam bab IV sebagai pembahasan. Adapun beberapa kajian pustaka ini penulis dapatkan dari beberapa literatur yang berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan wawancara.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan antara lain mengacu pada pendapat Helijus Sjamsuddin yang terdiri dari Heuristik, Kritik Internal dan Eksternal, interpretasi, dan tahap akhir yakni Historiografi.

Bab IV adalah Pembahasan, yang mana dalam bab ini akan menjawab beberapa rumusan pertanyaan yang dirangkum pada bab I.

Muhamad Rafli Hidayat, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA
TANJUNGWANGI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jawaban yang dipaparkan tersebut telah dianalisis oleh penulis dengan mengkaji beberapa sumber yang telah dikritik sebelumnya.

BAB V Kesimpulan, bab ini merupakan kesimpulan dari penulis tentang penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam bab ini juga terdapat saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Muhamad Rafli Hidayat, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA
TANJUNGWANGI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu